

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan objek harga saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dimana *Jakarta Islamic Index (JII)* mencerminkan harga saham perusahaan yang masuk dalam kelompok investasi syariah dengan jumlah 30 perusahaan. Berikut ini akan dibahas mengenai analisis statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu inflasi, suku bunga, kurs, produk domestik bruto dan harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berkaitan dengan harga saham dan variabel makro ekonomi selama 9 (sembilan) tahun yaitu tahun 2007 - 2015. Variabel yang digunakan adalah inflasi, suku bunga, kurs, produk domestik bruto dan harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif menggunakan program *Statistical Package for Social Science 20 (SPSS 20)*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui besarnya nilai inflasi, suku bunga, kurs, produk domestik bruto dan harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2007-2015 adalah sebagai berikut:

**a. Inflasi**

Inflasi diukur dengan menggunakan 
$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$
. Namun dalam penelitian ini menggunakan data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Hasil Analisis deskriptif variabel inflasi untuk data tahun 2007-2015 yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Variabel Inflasi**

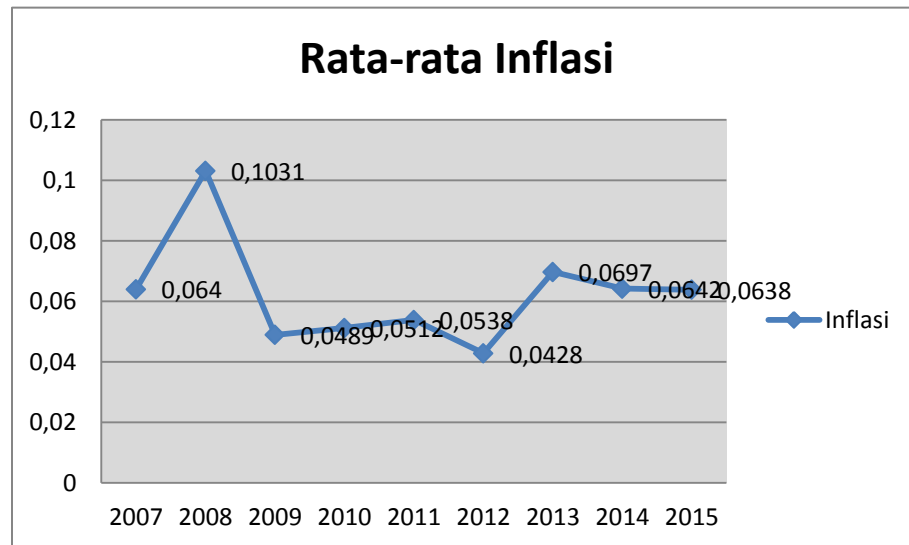
<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	36	,0259	,1196	,062392	,0216404
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) inflasi sebesar 0,062392 atau 6,2392% dengan nilai minimum sebesar 0,0259 atau 2,59%, nilai maksimum sebesar 0,1196 atau 11,96% dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0216404 atau 2,16404%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai inflasi terendah dan tertinggi yaitu antara 0,0259 atau 2,59% sampai dengan 0,1196 atau 11,96%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa inflasi mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) inflasi. Data tersebut menunjukkan bahwa variasi data atau penyimpangan data tergolong kecil.

Grafik tren rata-rata inflasi tahun 2007-2015, sebagai berikut:

**Grafik 4.1**  
**Grafik Trend Rata-rata Inflasi Tahun 2007-2015**



Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2007 nilai inflasi stagnan di posisi 0,064 (6,4%) ini membuktikan bahwa perekonomian Indonesia dalam kondisi yang relatif stabil. Tetapi pada tahun 2008, harga minyak dunia yang tinggi menyebabkan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) domestik, sehingga nilai inflasi meningkat mencapai 0,1031 (10,31%). Tekanan Inflasi cenderung mereda pada tahun 2009, turunnya inflasi disebabkan oleh merosotnya harga komoditas internasional yang diikuti dengan menurunnya komoditas domestik. Kemudian pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan. Tetapi tingkat inflasinya tergolong sebagai inflasi ringan (dibawah 10% setahun). Nilai inflasi mengalami penurunan dari tahun 2011-2012, yang tercermin dari penurunan nilai rata-rata (*mean*) inflasi. Berikutnya nilai inflasi mengalami

peningkatan dari tahun 2012-2013. Namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2014-2015, yang stagnan di posisi 0,064 (6,4%) ini membuktikan bahwa perekonomian Indonesia dalam kondisi yang relatif stabil.

#### b. Suku Bunga

Suku bunga dalam penelitian ini menggunakan data suku bunga Bank Indonesia yang dikeluarkan melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Analisis deskriptif variabel suku bunga untuk data tahun 2007-2015 yang disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Variabel Suku Bunga**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga (X2)	36	,0575	,0941	,071975	,0103387
Valid N (listwise)	36				

**Sumber: Lampiran 2**

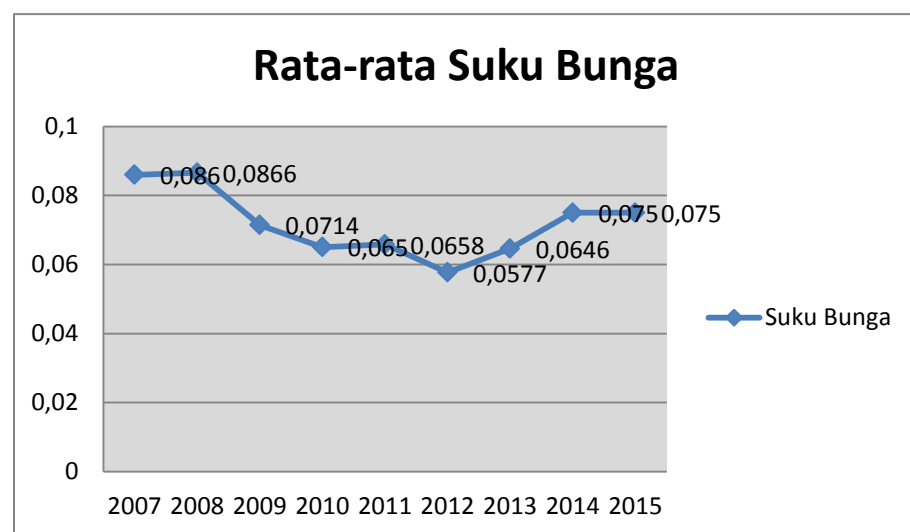
Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) suku bunga sebesar 0,071975 atau 7,1975% dengan nilai minimum sebesar 0,0575 atau 5,75%, nilai maksimum sebesar 0,0941 atau 9,41%, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0103387 atau 1,03387%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai suku bunga terendah dan tertinggi yaitu antara 0,0575 atau 5,75% sampai dengan 0,0941 atau 9,41%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa suku bunga mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai standar

deviasi masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) suku bunga. Data tersebut menunjukkan bahwa variasi data atau penyimpangan data tergolong kecil.

Grafik tren rata-rata inflasi tahun 2007-2015, sebagai berikut:

**Grafik 4.1**

**Grafik Trend Rata-rata Suku Bunga Tahun 2007-2015**



**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan data pada Grafik 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2007, nilai suku bunga sebesar 0,0860 (8,6%). Pada tahun 2008, sebagai antisipasi dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), Bank Indonesia menaikkan suku bunga secara bertahap dari 8,6% menjadi 8,66%. Kemudian tahun 2009, Bank Indonesia menurunkan suku bunga menjadi 0,0714 (7,14%) yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap mengawal inflasi dan kestabilan sektor keuangan dalam jangka menengah. Suku bunga kembali turun pada tahun 2010 sebesar 0,065 (6,5%) seiring dengan masih

terbatasnya permintaan domestik dan terus menurunnya ekspektasi inflasi. Meskipun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 0,0658, namun nilai suku bunga mengalami penurunan kembali tahun 2012, yang tercermin dari penurunan nilai rata-rata (mean). Kemudian suku bunga mengalami peningkatan dari tahun 2012-2015. Peningkatan suku bunga pada tahun 2013-2015 tidak terlepas dari banyaknya jumlah uang beredar yang tercermin dari naiknya inflasi tahun 2013-2015. Kebijakan menaikkan suku bunga sebagai kebijakan untuk menekan inflasi dan mengurangi jumlah uang beredar.

**c. Kurs**

Kurs dalam penelitian ini menggunakan data kurs yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Hasil analisis deskriptif variabel kurs untuk data tahun 2007 - 2015 yang disajikan dalam Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Deskriptif Variabel Kurs**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs (X3)	36	7149,70	13850,88	10084,8817	1727,04779
Valid N (listwise)	36				

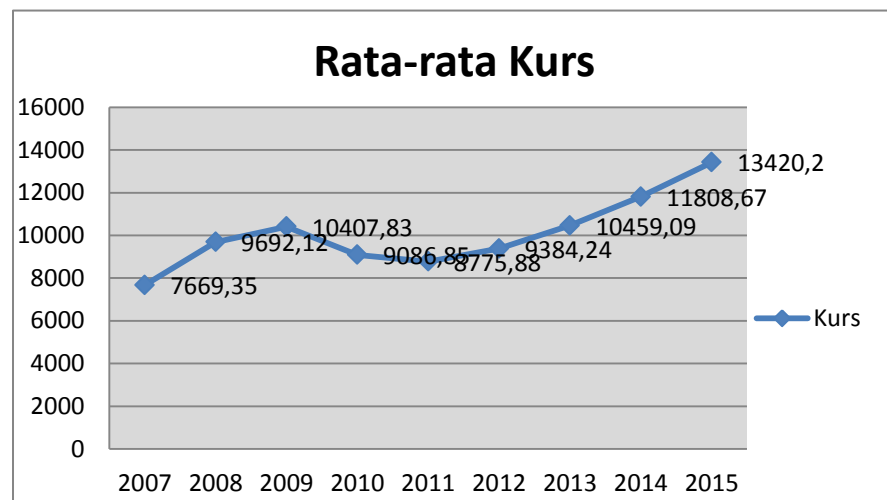
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) kurs sebesar 10084,8817 dengan nilai minimum sebesar 7149,70, nilai maksimum sebesar 13850,88, dan nilai standar

deviasinya sebesar 1727,04779. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai kurs terendah dan tertinggi yaitu antara 7149,70 sampai dengan 13850,88. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kurs mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) kurs. Data tersebut menunjukkan bahwa variasi data atau penyimpangan data tergolong kecil.

Grafik tren rata-rata inflasi tahun 2007-2015, sebagai berikut:

**Grafik 4.3**  
**Grafik Trend Rata-rata Kurs Tahun 2007-2015**



**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan data pada Grafik 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2007, nilai tukar rupiah mengalami penguatan terhadap dolar Amerika sebesar Rp 7.669,35 / US\$ dan disertai dengan pergerakan yang stabil. Nilai tukar rupiah bergerak dikisaran Rp 9.000,- / US\$ pada tahun 2008. Namun pada tahun 2009, nilai tukar mengalami

depresiasi ke level diatas Rp 10.000,- / US\$. Hal tersebut dikarenakan intensifikasi krisis keuangan global yang memicu *risk aversion* dan anjloknya harga komoditas, yang berdampak buruk pada kinerja ekspor dan menurunkan pasokan valas yang bersumber dari devisa hasil ekspor. Kemudian nilai tukar rupiah terus bergerak menguat terhadap dolar Amerika dari tahun 2011-2012. Namun nilai tukar rupiah menunjukkan depresiasi terhadap mata uang US Dolar pada tahun 2013-2015.

**d. Produk Domestik Bruto**

Produk domestik bruto dalam penelitian ini menggunakan data produk domestik bruto yang dipublikasikan melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Hasil analisis deskriptif variabel produk domestik bruto untuk data tahun 2007 - 2015 yang disajikan dalam Tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Variabel Produk Domestik Bruto**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produk Domestik Bruto (X4)	36	475641,70	2312692,50	1494556,8361	717040,45855
Valid N (listwise)	36				

**Sumber: Lampiran 2**

Berdasarkan data Tabel 4.4. diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) produk domestik bruto sebesar 1494556,8361 (Milyar Rupiah) dengan nilai minimum sebesar 475641,70 (Milyar Rupiah), nilai maksimum sebesar 2312692,50 (Milyar Rupiah), dan nilai standar

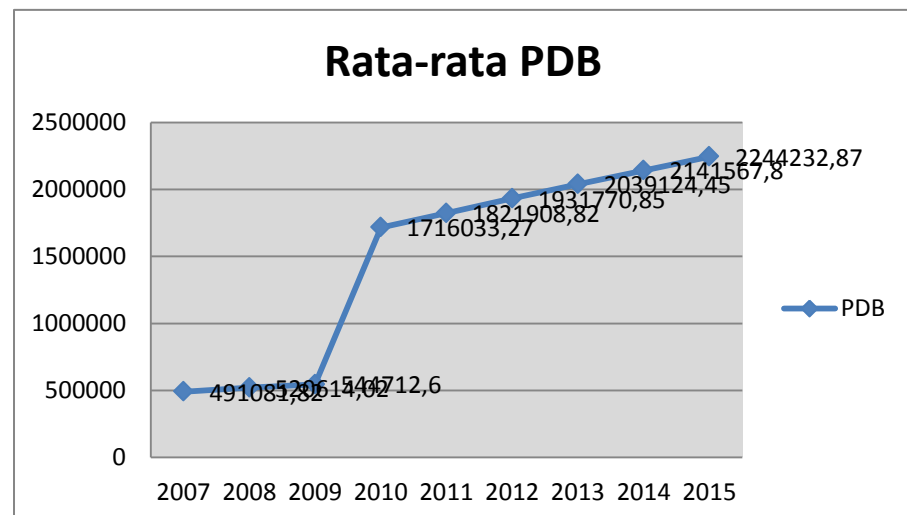


deviasinya sebesar 717040,45855. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai produk domestik bruto terendah dan tertinggi yaitu antara 475641,70 (Milyar Rupiah) sampai dengan 2312692,50 (Milyar Rupiah). Nilai tersebut menunjukkan bahwa produk domestik bruto mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) produk domestik bruto. Data tersebut menunjukkan bahwa variasi data atau penyimpangan data tergolong kecil.

Grafik Trend Rata-rata Produk Domestik Bruto Tahun 2007-2015, sebagai berikut:

**Grafik 4.3**

**Grafik Trend Rata-rata Produk Domestik Bruto Tahun 2007-2015**



Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan data pada Grafik 4.3 dapat diketahui bahwa nilai produk domestik bruto terus mengalami peningkatan. Produk

domestik bruto meningkat seiring dengan meningkatnya faktor-faktor yaitu konsumsi dan investasi swasta, konsumsi dan investasi pemerintah. Meningkatnya produk domestik bruto merupakan indikator yang memberikan suatu pertanda baik untuk berinvestasi, karena meningkatnya produk domestik bruto menunjukkan terjadinya perkembangan ekonomi dan adanya kesempatan untuk meningkatkan penjualan.

**e. Harga Saham Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) lalu dicari rata-rata bulanan kemudian dijadikan data harga saham triwulan. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan index harga saham yang mencerminkan pergerakan harga saham. Index harga saham yang digunakan adalah *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* merupakan index harga saham yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK yang merupakan harga saham-saham yang masuk dalam daftar efek syariah. Hasil analisis deskriptif variabel harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2007 - 2015 disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Deskriptif Variabel Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham JII (Y)	36	205,3587	710,1953	507,071525	135,7974328
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Lampiran 2

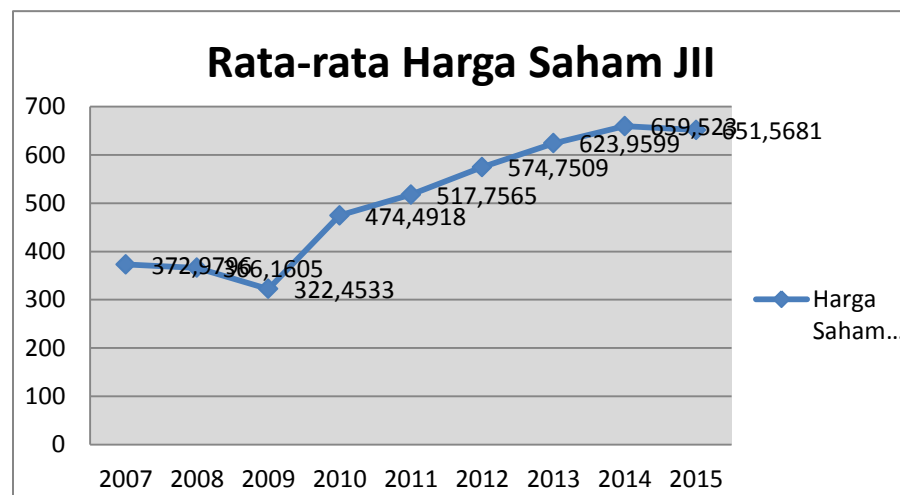
Berdasarkan data dalam Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa bahwa nilai rata-rata (*mean*) harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar 507,071525 dengan nilai minimum sebesar 205,3587, nilai maksimum sebesar 710,1953, dan nilai standar deviasinya sebesar 135,7974328. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) terendah dan tertinggi yaitu antara 205,3587 sampai dengan 710,1953. Nilai tersebut menunjukkan bahwa harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami peningkatan dan secara umum menunjukkan minat investor pada pasar modal syariah dapat berkembang. Berdasarkan data dari Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Data tersebut menunjukkan bahwa variasi data atau penyimpangan data tergolong kecil.

Grafik Trend Rata-rata Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Tahun 2007-2015, sebagai berikut:

**Grafik 4.5**

**Grafik Trend Rata-rata Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2007-2015**



Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Grafik 4.5. diketahui bahwa perkembangan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2008-2009 harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena terjadi krisis ekonomi global yang membuat harga saham lesu. Namun harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami kenaikan, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata (mean) dari tahun 2011-2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham-saham yang termasuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* mengalami perkembangan dan diminati oleh investor. Kemudian harga saham

*Jakarta Islamic Index* (JII) kembali menurun sebesar 651,5681 yang disebabkan oleh kurang kondusifnya pasar modal.

## B. Pengujian Data

### 1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal. Dan untuk melakukan uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,48363084
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	,062
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,374
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran, data sekunder diolah tahun 2016

<sup>1</sup> D.N. Gujarati dan D.C. Porter, *Basic Econometric, Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mardanugraha, E., Wardhani, S& Mangunsong, C. (Penerjemah), (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hal.147.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)*. *Asymp. Sig (2 Tailed)* harus dibandingkan dengan tingkat alpha 5% yang telah ditetapkan. Apabila nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* > dari alpha 5% maka data residual berdistribusi normal. Apabila nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* < dari alpha 5% maka data residual tidak berdistribusi normal.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.6 di atas diketahui nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* 0,999 lebih besar dari Alpha 5%, yaitu 0,999 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Ghozali mengemukakan bahwa, “multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran ini akan menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya”.<sup>3</sup> Kriteria pengujiannya adalah dikatakan memiliki multikolinieritas jika nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$ . Jadi jika nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan kriteria tersebut maka penelitian dikatakan bebas multikolinieritas.<sup>4</sup> Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut.

---

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal.95.

<sup>4</sup> Ibid.,

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: Inflasi (X1)	,495	2,018
	Zscore: Suku Bunga (X2)	,309	3,238
	Zscore: Kurs (X3)	,556	1,798
	Zscore: Produk Domestik Bruto (X4)	,369	2,708

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham JII (Y)

Sumber : Lampiran, data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas seperti yang ditunjukkan Tabel 4.7 untuk variabel terikat harga saham *Jakarta Islamic Index*, didapat hasil bahwa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) telah memenuhi kriteria, yaitu dikatakan memiliki multikolinieritas jika nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$ . Sedangkan dari hasil perhitungan uji multikolinieritas seperti dalam Tabel 4.7, didapatkan bahwa semua variabel bebas terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2007-2015 memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Jadi nilai tersebut sesuai dengan kriteria penolakan adanya multikolinieritas dan itu berarti penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Gujarati mendefinisikan Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti data

deret berkala) atau ruang (seperti data lintas sektoral).<sup>5</sup> Menurut Ghazali, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).<sup>6</sup> Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas -2 atau  $DW > -2$

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,875 <sup>a</sup>	,766	,736	,51388645	,706

a. Predictors: (Constant), Zscore: Produk Domestik Bruto (X4), Zscore: Inflasi (X1), Zscore: Kurs (X3), Zscore: Suku Bunga (X2)

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham JII (Y)

**Sumber : Lampiran, data sekunder diolah tahun 2016**

Hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.8 didapatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,706. Ini menunjukkan bahwa DW berada

<sup>5</sup> D.N. Gujarati dan D.C. Porter, *Basic Econometric, Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mardanugraha, E., Wardhani, S& Mangunsong, C. (Penerjemah), (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hal.112.

<sup>6</sup> I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal.110.

<sup>7</sup> Ibid.,



diantara -2 sampai dengan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  yaitu  $(-2 < 0,706 < +2)$ . Menurut kriteria pengujian maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>8</sup> Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heterokedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar.<sup>9</sup> Menurut Priyanto, uji gletser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>10</sup> Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut.

---

<sup>8</sup> Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 158.

<sup>9</sup> Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal.147-148.

<sup>10</sup> Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 158.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Terhadap variabel Dependent Absolut Residual**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.
(Constant)	,000
1 Zscore: Inflasi (X1)	,860
Zscore: Suku Bunga (X2)	,959
Zscore: Kurs (X3)	,117
Zscore: Produk Domestik Bruto (X4)	,067

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Lampiran, data sekunder diolah tahun 2016

Kriteria pengujiannya adalah jika variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen absolut residual, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Apabila tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka tidak ada heterokedastisitas.<sup>11</sup>

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji heterokedastisitas dengan variabel independen residual inflasi, suku bunga, kurs dan produk domestik bruto diketahui bahwa nilai Sig t tiap-tiap variabel lebih besar daripada alpha 5% atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen absolut residual. Menurut Kriteria pengujian jika variabel independen secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dapat disimpulkan tidak ada heterokedastisitas.

---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal.129.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (inflasi, suku bunga, kurs dan produk domestik bruto) terhadap variabel dependen (harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index*). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-5,713E-016	,086	1,000
1 Zscore: Inflasi (X1)	-,038	,123	,762
Zscore: Suku Bunga (X2)	,033	,156	,833
Zscore: Kurs (X3)	,029	,116	,805
Zscore: Produk Domestik Bruto (X4)	,869	,143	,000

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham JII (Y)

Sumber : Lampiran, data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan data hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 4.10 dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut.

$$ZY = - 0,0000000000000005713 - 0,038 ZX_1 + 0,033 ZX_2 + 0,029 ZX_3 + 0,869 ZX_4 + e$$

1)  $a = - 0,0000000000000005713$

Nilai konstanta sebesar -0,0000000000000005713 menunjukkan bahwa jika variabel bebas (Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto) dianggap konstan atau nol, maka nilai standar

harga saham *Jakarta Islamic Index* sebesar 0,00000000000000005713 satu satuan.

2)  $\beta Z_1 = -0,038$

Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0,038 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan unit inflasi maka akan menurunkan nilai standar harga saham sebesar 0,038 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari inflasi, maka akan menaikkan nilai standar harga saham sebesar 0,038 satuan dengan asumsi variabel selain inflasi dianggap tetap atau konstan.

3)  $\beta Z_2 = 0,033$

Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,033 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan unit suku bunga maka akan meningkatkan nilai standar harga saham sebesar 0,033 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari suku bunga, maka akan menurunkan nilai standar harga saham sebesar 0,033 satuan dengan asumsi variabel selain suku bunga dianggap tetap atau konstan.

4)  $\beta Z_3 = 0,029$

Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,029 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan unit kurs maka akan meningkatkan nilai standar harga saham sebesar 0,029 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari kurs, maka

akan menurunkan nilai standar harga saham sebesar 0,029 satuan dengan asumsi variabel selain kurs dianggap tetap atau konstan.

5)  $\beta_{Z4} = 0,869$

Koefisien regresi produk domestik bruto ( $X_4$ ) sebesar 0,869 menyatakan bahwa apabila produk domestik bruto naik sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan nilai standar harga saham sebesar 0,869 dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari produk domestik bruto, maka akan menurunkan nilai standar harga saham sebesar 0,869 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **1) Pengujian Hipotesis Simultan (Serentak)**

Taraf signifikansi dalam pengujian ini ditetapkan sebesar 5% atau (0,05). Artinya adalah jika (nilai signifikansi  $> 0,05$ ), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian ditolak (tidak signifikan) atau  $H_0$  diterima. Jika (nilai signifikansi  $< 0,05$ ), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian diterima (signifikan) atau  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26,814	4	6,703	25,384	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	8,186	31	,264		
Total	35,000	35			

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham JII (Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore: Produk Domestik Bruto (X4), Zscore: Inflasi (X1), Zscore: Kurs (X3), Zscore: Suku Bunga (X2)

Sumber : Lampiran, data sekunder diolah tahun 2016

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga inflasi, suku bunga, kurs, produk domestik bruto berpengaruh simultan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan, Diketahui bahwa dalam kolom signifikansi yang digunakan untuk uji simultan mempunyai nilai 0.000. Nilai ini lebih kecil dari estimasi kesalahan yang ditolerir atau alpha 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa inflasi, suku bunga, kurs, produk domestik bruto mempunyai pengaruh simultan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) pada taraf alpha 5%.

## 2) Pengujian Hipotesis Parsial

Taraf signifikansi dalam pengujian ini ditetapkan sebesar 5% atau (0,05). Artinya adalah jika (nilai signifikansi  $> 0,05$ ), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian ditolak (tidak signifikan)

atau  $H_0$  diterima. Jika (nilai signifikansi  $< 0,05$ ), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian diterima (signifikan) atau  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-5,713E-016	,086	1,000
1 Zscore: Inflasi (X1)	-,038	,123	,762
Zscore: Suku Bunga (X2)	,033	,156	,833
Zscore: Kurs (X3)	,029	,116	,805
Zscore: Produk Domestik Bruto (X4)	,869	,143	,000

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham JII (Y)

Sumber : Lampiran, data sekunder diolah tahun 2016

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga inflasi, suku bunga, kurs, produk domestik bruto berpengaruh secara parsial terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial, Diketahui bahwa inflasi dalam kolom nilai sig yang digunakan untuk uji parsial mempunyai nilai 0.762. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi (sig  $> 0,05$ ), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian ditolak (tidak signifikan) atau  $H_0$  diterima. Suku bunga dalam kolom nilai sig yang digunakan untuk uji parsial mempunyai nilai 0.833. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi (sig  $> 0,05$ ), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian ditolak (tidak signifikan) atau  $H_0$  diterima. Kurs dalam kolom nilai sig yang digunakan untuk uji parsial mempunyai nilai 0.805. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi (sig

$> 0,05$ ), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian ditolak (tidak signifikan) atau  $H_0$  diterima. Produk domestik Bruto dalam kolom nilai sig yang digunakan untuk uji parsial mempunyai nilai 0.000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian diterima (signifikan) atau  $H_0$  ditolak.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Hasil uji hipotesis parsial variabel inflasi terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,762 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar -0,038. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ), atau dengan kata lain  $\text{sig. } 0,762 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya inflasi (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (Y). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi inflasi tidak akan mempengaruhi harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Hasil uji hipotesis parsial variabel suku bunga terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,833 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,033. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ), atau dengan



kata lain sig.  $0,833 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya suku bunga (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (Y). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi suku bunga tidak akan mempengaruhi harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

### **Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Hasil uji hipotesis parsial variabel kurs terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,805 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,029. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi (sig  $> 0,05$ ), atau dengan kata lain sig.  $0,805 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya kurs (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (Y). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi kurs tidak akan mempengaruhi harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Hasil uji hipotesis parsial variabel produk domestik bruto terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,869. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi (sig  $< 0,05$ ), atau

dengan kata lain sig.  $0,000 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya produk domestik bruto (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (Y). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi produk domestik bruto maka akan mempengaruhi harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 <sup>a</sup>	,766	,736	,51388645

a. Predictors: (Constant), Zscore: Produk Domestik Bruto (X4), Zscore: Inflasi (X1), Zscore: Kurs (X3), Zscore: Suku Bunga (X2)

**Sumber : Lampiran, data sekunder diolah tahun 2016**

Berdasarkan data hasil uji koefisien determinasi dalam tabel 4.13, dapat diketahui nilai *R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,766. Angka ini cukup tinggi dan kecocokan model berdasarkan kriteria cukup baik karena mendekati 1.  $R^2$  dalam statistik digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu dengan memberikan proporsi atau presentase variasi total

dalam variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 76,6% dari variabel inflasi, suku bunga, kurs dan produk domestik bruto terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*. Sedangkan sisanya sebesar 33,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.